

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari (Utami dan Hudaniah 2013:41).

Salah satu tujuan pendidikan kejuruan yang dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) 29, kemudian dijabarkan lagi dalam keputusan Mendikbud No. 0490/U/1990 sebagai berikut: (a) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau meluaskan pendidikan dasar; (b) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar (c) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi, dan keterampilan; (d) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (Suhardan Dkk, 2012:164).

Tinggi rendahnya kesiapan kerja ditentukan oleh siswa itu sendiri. Keterserapan lulusan sebuah lembaga pendidikan erat kaitannya dengan kesiapan kerja lulusan itu sehingga salah satunya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa yaitu dengan memiliki prestasi atau hasil belajar yang memuaskan. Dengan itu siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Namun fenomena yang terjadi masih banyak lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja atau pengangguran, dan banyak juga siswa lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Hal ini dapat dilihat dari data badan pusat statistik (BPS) periode Agustus 2017, Sebanyak 128,06 juta penduduk Indonesia adalah angkatan kerja, dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 10 ribu orang, dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41 %. Dari 121,02 juta orang yang bekerja, sebesar 7,55% masuk kategori setengah menganggur dan 20,40% pekerja paruh waktu. Dalam setahun terakhir, setengah penganggur turun sebesar 0,03 poin, sementara pekerja paruh waktu naik sebesar 0,76 poin (www.bps.go.id) diakses 09 Januari 2018.

Siswa yang menerima proses pembelajaran di sekolah dan dunia kerja diharapkan mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan

masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja yang dihadapinya. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar. Tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Meskipun hanya sebagai pendukung, tetapi tetap harus diperhatikan (Krisnamurti,2017).

Menurut kamus psikologi, kesiapan adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu” (Chaplin,2006:419). Sedangkan kerja menurut Anoraga (2014:14-15), merupakan bagian yang paling mendasar/esensial dari kehidupan manusia. Sebagai bagian yang paling dasar, akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkungan. Juga bisa mengikat individu lain baik yang bekerja atau tidak. Sehingga kerja akan memberi isi dan makna dari kehidupan manusia yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kesediaan seseorang untuk menunjukkan kemampuan maupun keahlian yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu hal demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.

Setiap calon tenaga kerja dituntut memiliki kemampuan yang sesuai dalam bidang atau keahliannya sehingga nantinya dapat terjun ke dunia kerja. Untuk melamar pekerjaan atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi maka individu harus mempunyai hasil belajar atau prestasi belajar yang bagus. Hasil belajar dapat dilihat dari seberapa tinggi nilai raport dari masing-masing siswa. Dalam Noor (2002:51) prestasi belajar adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keberhasilan individu setelah mempelajari sesuatu atau dengan kata lain setelah melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki prestasi belajar baik, diduga akan memiliki kesiapan kerja yang baik juga nantinya.

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil penilaian guru terhadap siswa untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi belajar yang telah diberikan. Penilaian prestasi belajar dalam pelajaran biasa ditentukan hasilnya melalui nilai angka atau pernyataan singkat.

Berdasarkan fenomena saat ini, pengalaman kerja siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang sangat minim, karena siswa hanya mendapat pengalaman terjun secara langsung di dalam dunia kerja hanya saat siswa mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung selama tiga bulan, kurangnya minat siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, lemahnya motivasi diri untuk memacu meningkatkan prestasi belajar, kurangnya kerja sama pihak sekolah dengan mitra usaha/industri, kurangnya kesadaran untuk mengulang pelajaran di rumah, kurangnya kemandirian dalam belajar karena

sebagian besar siswa hanya belajar dengan maksimal ketika akan melakukan ujian saja.

Melihat betapa pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, islam mengajarkan kita sebagai umatya untuk mempelajari ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajat kita sebagai makhluk Allah SWT, serta anjuran untuk mengembangbiakkan ilmu pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada kita yaitu dengan jalan bekerja sesuai dengan potensi yang kita miliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al- Alaq ayat 3-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: “bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al- Alaq:1-3).

Jadi, Allah tidak hanya pencipta manusia, tetapi Dia juga mengajar dan melimpahkan ilmu kepada manusia. Allah SWT yang membuat manusia itu berilmu dengan menciptakan potensi dalam diri manusia tersebut, dengan potensi itulah manusia dapat menggali dan mencari ilmu pengetahuan serta menerimanya. Dia mengajar manusia melalui alam ciptaan-Nya dan wahyu yang disampaikan kepada Nabi (Yusuf, 2013:59).

Selain istilah ‘*allama*, dalam bahasa arab, terdapat pula istilah *rabba*, *darrasa* dan ‘*addaba* yang berdekatan maknanya dengan ‘*allama* tersebut. Istilah-istilah ini secara arfiah mempunyai makna yang berbeda. Tetapi secara terminologi, semuanya menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan

pekerjaan atau proses yang dilalui dalam melaksanakan pembelajaran (Yusuf, 2013 :59-60).

Berdasarkan paparan di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu penyebab pengangguran disebabkan karena kurangnya kesiapan kerja siswa di dunia usaha dan industri yang disebabkan beberapa faktor seperti prestasi belajar. Semakin banyak siswa yang berprestasi maka semakin tinggi tingkat kecerdasan dan kesuksesan anak didik dalam bidang akademik ataupun masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik, siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang yang memperoleh prestasi belajar di bidang akademik yang dimulai dari peringkat satu sampai dengan peringkat sepuluh pada semua siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut yang didistribusikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Data siswa kelas XI yang berprestasi dari peringkat 1 sampai 10
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Peminatan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa
1.	Teknik Gambar Bangunan	81,38 - 86,32	10 Orang
2.	Teknik Konstruksi Batu Beton	83,34 - 84,44	10 Orang
3.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	80,53 - 88,67	20 Orang
4.	Teknik Audio Video	82,33 - 88,58	10 Orang
5.	Teknik Pengelasan	76,66 - 84,50	20 Orang
6.	Teknik Pemesinan	82,50 - 85,78	10 Orang
7.	Teknik Kendaraan Ringan	82,75 - 89,97	10 Orang
8.	Teknik Komputer Jaringan	86,24 - 89,12	10 Orang

Sumber : Bagian Kurikulum dan Administrasi SMKN 1 Lembah Melintang

Mengacu pada penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang ada atau tidaknya korelasi antara prestasi belajar siswa dengan kesiapan kerja. Penulis memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, yang merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berlokasi di jalan Flores Nomor 172 Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat. Sekolah menengah kejuruan ini merupakan sekolah yang melahirkan peserta didik yang nantinya akan mempunyai *skill* atau keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di SMK Negeri 1 Lembah Melintang memiliki delapan peminatan dengan tujuh puluh tiga ruang kelas, dari segi seleksi untuk masuk sekolah setiap tahunnya sangat ketat karena banyak peminatnya. Dibanding dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat seperti SMA dan MA baik swasta maupun Negeri di Lembah Melintang, SMK Negeri 1 Lembah Melintang termasuk sekolah yang melaksanakan praktik di sekolah maupun praktik lapangan, di samping itu siswa juga harus memiliki buku-buku pelajaran.

Berikut penjelasan data siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang sesuai dengan peminatannya yang didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang
Kabupaten Pasaman Barat

Peminatan	Kelas (orang)					Jumlah
	X	XI 1	XI 2	XII 1	XII 2	
Teknik gambar bangunan (TGB)	34	34		39		106 Orang
Teknik konstruksi batu beton (TKBB)	31	33		30		94 Orang
Teknik instalasi tenaga listrik (TITL)	36	34	33	40	16	159 Orang
Teknik audio video (TAV)	35	36		41		113 Orang
Teknik pengelasan (TPL)	36	26	27	29		118 Orang
Teknik pemesinan (TP)	35	36		41		112 Orang
Teknik kendaraan ringan (TKR)	36	34		30	33	133 Orang
Teknik komputer jaringan (TKJ)	36	39		38	38	151 Orang
Jumlah Total	279	332		375		986 Orang

Sumber : Bagian Administrasi SMKN 1 Lembah Melintang

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswa SMK tentang hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa A mengatakan bahwa:

“Ya kak, saya rencananya setelah tamat SMK tidak sekolah lagi, mungkin akan merantau untuk mencari kerja, membantu orang tua membiayai adik-adik saya sekolah. Ya mau gimana lagi sebenarnya kan kak saya agak kesulitan beradaptasi di lingkungan kerja pas praktek lapangan, suasananya jauh berbeda jika bekerja di lingkungan ini dengan di daerah orang lain, kerasnya hidup ini

sangat terasalah kak, tapi banyak pengalaman yang bisa kita dapat” (SMKN Lembah Melintang, Jum’at 19/05/2017).

Siswa B mengatakan:

“Saya InsyaAllah akan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi soalnya ilmu yang saya dapat di SMK belum seberapa untuk di bawa kerja. Kakak tau sendiri di SMK ini gimana, siswa lebih senang kompak dalam hal keburukan misalnya bolos bersama, sepakat tidak membuat tugas, paling kalau ada pekerjaan rumah (PR) saya contek sebelum guru masuk. Untuk saat ini saya belum memikirkan soal kerja kak” (Kediaman M, Kamis 22/06/2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2016) dengan judul: Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM, mengatakan bahwa kesiapan kerja penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai tolok ukur lulusan dalam memenuhi ketersediaan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan industri. Tingkat kesiapan kerja untuk masing-masing mahasiswa tentu berbeda, hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja mahasiswa dengan signifikansi sebesar 0,053 atau 5,3%, (2) terdapat hubungan antara persepsi dunia kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa dengan signifikansi sebesar 0,044 atau 4,4%, (3) terdapat hubungan antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja dengan signifikansi sebesar 0,050 atau 5,0%, dan (4) terdapat hubungan antara prestasi belajar, persepsi dunia kerja, dan jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja dengan signifikansi sebesar 0,146 atau 14,6%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Dkk (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar

yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, praktek kerja industri, piket di sekolah, kunjungan industri serta pemberian motivasi dan bimbingan karir. 2) Kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu kendala dari sekolah yang terdiri atas kendala pembiayaan, pengaturan waktu, kurikulum dan sistem evaluasi, rendahnya motivasi peserta didik serta kendala dari mitra dunia usaha/industri. 3) Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut yaitu memanfaatkan unit produksi di sekolah, menggunakan waktu secara efektif dan efisien, memanfaatkan diskusi antar guru dan forum MGMP, pemberian motivasi melalui berbagai kegiatan serta mencari mitra dunia usaha/industri yang sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Prestasi belajar Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengalaman praktek kerja siswa masih minim
2. Daya serap siswa SMK masih kurang sesuai dengan keterampilan dan keahliannya
3. Kurangnya keterserapan alumni SMK Negeri 1 Lembah Melintang di dunia kerja.
4. Kurangnya minat dan motivasi untuk belajar dan memasuki dunia kerja

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis perlu menjelaskan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
2. Seberapa tinggi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
3. Apakah terdapat hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar dari siswa SMK
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK
3. Untuk menguji ada atau tidak ada hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Tambahannya khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon sarjana Psikologi Islam dengan mengkaji tentang hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi pembangunan ilmu psikologi dan penelitian, khususnya mengenai prestasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Islam dan menerapkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan informasi untuk mengetahui dan mengkaji tentang prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK. Dan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di UIN Imam Bonjol Padang.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah. Hasil penelitian dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Psi (sarjana

psikologi) di Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

G. Sistematika Penulisan Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, idendifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, definisi operasional, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasar tiap-tiap variabel, hubungan antar variabel, kerangka konseptual dan pembentukan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi prestasi belajar dan kesiapan kerja pada

siswa dan hasil uji hipotesis, dan yang terakhir pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran berdasarkan kesimpulan kepada pihak yang terkait.

The logo of UIN Imam Bonjol Padang features a stylized, multi-layered archway in shades of yellow, red, and grey. A yellow star is positioned in the center of the archway. Below the archway, the text "UIN IMAM BONJOL PADANG" is written in a bold, grey, sans-serif font.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**